

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP SISWI KELAS XI DALAM PENANGANAN DISMENOREA DI SMK NEGERI 1 TONDANO

Eka Mudmaina Safira<sup>1</sup>, Sofietje Pangkerego<sup>2</sup>, Irwan Walanda<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon,

<sup>2,3</sup> Dosen Fakultas Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sariputra Indonesia Tomohon

Coprespondent Author : [pangkeregsofie@gmail.com](mailto:pangkeregsofie@gmail.com)

**ABSTRACT-** Dysmenorrhea is menstrual pain that is often experienced by women, especially during adolescence. Appropriate knowledge and attitudes regarding the management of Dysmenorrhea are very important to reduce its impact on daily life. However, many teenage girls still have limited knowledge and inappropriate attitudes in dealing with this condition. Objective: This research was conducted to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of class XI female students towards the management of Dysmenorrhea at SMK Negeri 1 Tondano. Method: This research is quantitative research, using a correlational descriptive design with a cross-sectional approach. The research was conducted at SMK Negeri 1 Tondano in February-March 2024. The research instrument used a questionnaire sheet. The population in this study was 102 female students with the sample used in this study totaling 81 respondents selected through purposive sampling techniques. The independent variable is the level of knowledge and the dependent variable is the attitude of young female students. Results: there is a significant relationship between the level of knowledge and attitude of female students with a significance value of  $0.011 < 0.05$ , which means there is a relationship between the level of knowledge and attitude of class IX female students at SMK Negeri 1 Tondano in handling dysmenorrhea with the Spearman rho correlation coefficient of 0.281. Conclusion: Based on the research results, it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge and attitudes of female students towards the management of Dysmenorrhea.

**Keyword— Knowledge Level; Student Attitudes; Dysmenorrhoea**

**ABSTRAK-** Dismenorea adalah nyeri haid yang sering dialami oleh perempuan, terutama pada masa remaja. Pengetahuan dan sikap yang tepat mengenai manajemen Dismenorea sangat penting untuk mengurangi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Namun, banyak remaja perempuan yang masih memiliki pengetahuan yang terbatas dan sikap yang kurang tepat dalam menghadapi kondisi ini. Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas XI terhadap manajemen Dismenorea di SMK Negeri 1 Tondano. Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tondano pada bulan Februari-Maret tahun 2024. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 siswi dengan sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 81 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Variabel *Independen* tingkat pengetahuan dan variabel *dependen* sikap siswi remaja putri. Hasil: ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswi dengan nilai signifikansi  $0.011 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas IX SMK Negeri 1 Tondano dalam penanganan Dismenoreadengan hasil koefisien *Correlation Spearman rho* sebesar 0.281. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi terhadap manajemen Dismenorea.

**Kata Kunci — Tingkat Pengetahuan; Sikap Siswi; Dismenorea .**

### PENDAHULUAN

Masa remaja yakni masa terjadinya perubahan dan perkembangan secara pesat baik dari segi psikologis, fisik, maupun intelektual (Hamidah, 2022). Rentang usia remaja berkisar antara 10-19 Tahun (*World Health Organization*), perubahan dan perkembangan yang akan terjadi salah satunya ditandai dengan

dimulainya menstruasi. Menstruasi yang pertama kali dialami oleh perempuan disebut dengan *menarche*, biasanya ini terjadi pada usia 12-16 Tahun (Salamah, 2019). Di Indonesia remaja putri mengalami *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah mulai siklus menstruasinya, namun jumlah tersebut sangat

kecil. Usia terlama saat *menarche* adalah 16 tahun (Aksan, 2021). Perempuan saat mengalami menstruasi biasanya akan merasakan nyeri yang disebut dengan dismenore. Dismenorea disebabkan oleh ketidakseimbangan hormone progesterone dalam darah, prostaglandin, faktor psikologis, dan nyeri yang dirasakan berupa kram pada perut dan pegal-pegal di punggung (Kristian, 2021).

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat meluruhnya endometrium uterus. Siklus menstruasi terjadi secara berulang setiap bulannya dan sangat penting sebagai fungsi reproduktif yang menjalankan persiapan untuk konsepsi dan kehamilan. Siklus menstruasi dikatakan normal jika jarak waktu antara hari pertama menstruasi dengan hari pertama menstruasi pada bulan berikutnya dalam satu siklus berjarak 21-35 hari. Lamanya menstruasi dari hari pertama hingga perdarahan menstruasi berhenti yaitu 3-7 hari dengan jumlah darah tidak melebihi 80 ml. Normalnya siklus menstruasi mengindikasikan bahwa seorang perempuan memiliki perkembangan dan fungsi reproduksi yang baik (Simbolon, dkk 2018).

Terjadinya Dismenorea menyebabkan penderita menjadi lemas, cepat letih, dan mudah marah sehingga berdampak negative pada kegiatan sehari-hari. Secara psikologis penderita yang mengalami Dismenorea akan sangat terganggu, bahkan bisa menjadi salah satu alasan penderita tidak bisa melakukan aktivitasnya seperti sekolah, bekerja, dan lain-lain (Dewi, 2021). Bagi remaja putri yang mengalami Dismenorea akan berdampak buruk pada aktivitas belajar, menjadi tidak fokus saat guru mengajar, dan bahkan cenderung tidur saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi dibidang akademik atau non akademik, sebagian besar remaja putri bahkan mengeluh tidak ingin pergi ke sekolah (Dewi, 2019).

Menurut jurnal terdahulu (Hayati & Sari, 2019) masalah ini setidaknya mengganggu 50% perempuan masa reproduksi dan 60%-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan seringnya ketidakhadiran saat sekolah dan kerja.

Menurut Ariadne & Astuti (2020), di Indonesia sebagian masyarakat tabu untuk membicarakan mengenai masalah menstruasi didalam keluarga. Hal ini memiliki dampak

kepada remaja putri, dimana mereka kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan dan hal-hal yang akan terjadi saat mereka menstruasi sehingga dapat menimbulkan dampak yang cukup besar untuk remaja putri. Menurut (Wulandari dkk., 2018) didapatkan hasil bahwa sebanyak 91,8% remaja putri mengatasi dismenorea dengan cara non farmakologis. Manajemen non farmakologis yang dilakukan remaja putri adalah dengan istirahat (96,6%) dan mengabaikan rasa nyeri (76,9%). Sedangkan hanya sebagian kecil remaja putri melakukan manajemen farmakologis, karena anggapan bahwa nyeri akan hilang 2 sampai 3 hari. Pengabaian penanganan dismenore ini biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat mengenai penanganan Dismenorea.

Faktor lain yang berhubungan dengan parahnya gejala dismenore adalah menstruasi pertama pada usia amat dini kurang dari 11 tahun (*earlier age of menarche*), dalam menghadapi menstruasi, periode menstruasi yang lama, aliran menstruasi hebat, merokok, riwayat keluarga yang positif, nulliparity (wanita yang pernah melahirkan anak, tetapi anaknya tidak pernah hidup ketika lahir), kegemukan, konsumsi alcohol berlebih (Dhito & Fitriana, 2019).

Pengetahuan tentang dismenore sangat berpengaruh kepada sikap dalam menangani Dismenorea. Perempuan yang memiliki pengetahuan dan mendapatkan informasi yang benar tentang Dismenorea akan menerima gejala dan keluhan yang dirasakan dengan positif. Sedangkan perempuan yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Dismenorea akan merasa cemas dan stres yang berlebihan dalam menangani gejala dismenore yang dirasakan dan cenderung bersikap negative (Hayati & Sari, 2019).

Dismenorea dapat diatasi dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis pada dismenore dapat menggunakan obat anti nyeri dan obat anti-inflamasi non steroid. Sedangkan secara non farmakologis dapat dilakukan dengan olahraga ringan, Teknik relaksasi, dan kompres hangat pada daerah nyeri (Misliani & Firdaus, 2019).

Dismenorea terbagi menjadi dua jenis, yaitu dismenore primer dan dismenore sekunder (Tsamara, 2020). Dismenorea primer adalah nyeri menstruasi yang tidak disertai kelainan pada organ reproduksi. Biasanya,

Dismenoreaprimer terjadi beberapa waktu setelah menarche dan berhubungan dengan siklus ovulasi. Sebaliknya, Dismenorea sekunder disebabkan oleh kelainan pada organ reproduksi atau penyakit tertentu dan umumnya dialami oleh perempuan berusia di atas 25 tahun.

Gejala Dismenorea meliputi nyeri atau kram di daerah perut atau pinggul yang berpusat pada perut bagian bawah, mual, muntah, sakit kepala, depresi, rasa letih, mudah tersinggung, dan gangguan tidur (Pijati, 2024).

Ada berbagai faktor risiko untuk dismenorea primer dan sekunder (Khasanah dkk., 2021). Faktor risiko dismenorea primer meliputi usia kurang dari 20 tahun, usaha mengurangi berat badan, depresi atau ansietas, masalah dalam hubungan sosial, menstruasi berat, belum pernah melahirkan, merokok, riwayat keluarga yang pernah mengalami Dismenorea, dan periode menstruasi yang panjang. Sementara itu, faktor risiko Dismenorea sekunder meliputi endometriosis, penyakit radang panggul, terutama akibat penyakit menular seksual, kista ovarium, serta fibroid atau polip uterus (Larasati, 2020).

Perilaku yang dialami remaja bila dismenore berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang untuk mencari penyembuhan pada saat dismenore, ada dua cara yaitu cara tradisional dengan jamu misalnya kunyit, jahe, dan cara medis yaitu dengan obat analgetik atau obat penghilang nyeri. Serta apabila dismenore yang dirasakan tidak kunjung hilang dan semakin parah yaitu berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti dokter obgyn dan menjalani pemeriksaan. (Hesti Fauziah Sabaruddin, 2017).

Beberapa langkah pencegahan Dismenorea antara lain menghindari stress, memiliki pola makan yang teratur dengan asupan gizi yang cukup, menghindari makanan asam dan pedas menjelang menstruasi, cukup istirahat, berolahraga teratur minimal 30 menit setiap hari, dan melakukan peregangan anti nyeri 5-7 hari sebelum menstruasi. Untuk menangani Dismenorea, dapat dilakukan secara non-farmakologi dan farmakologi (Adzkie, 2020).

Penanganan non-farmakologi meliputi pengompresan dengan air hangat, mandi air hangat, mengoleskan balsam atau lotion penghangat pada bagian yang nyeri, melakukan posisi knee-chest, olahraga teratur, pengobatan herbal seperti minum jamu anti nyeri, teknik

relaksasi napas dalam, dan hipnoterapi. Penanganan farmakologi melibatkan penggunaan obat-obatan seperti NSAID (*Non-Steroid Anti-Inflammatory Drugs*) yang menghambat produksi dan kerja prostaglandin, termasuk ibuprofen, naproksen, aspirin, naproxen sodium, dan ketoprofen.

Pada remaja putri yang kurang menggali informasi cara menghadapi dismenore, pengetahuan tentang dismenore dari ibu, teman dan guru merupakan sumber utama informasi tidak akan bisa mengobati dismenore saat berada dirumah atau di sekolah. (Ernawati Sinaga, 2017). Pada siswi yang kurang pengetahuannya tentang dismenore akan merasa cemas dan stress yang berlebihan dalam menghadapi gejala dan keluhan yang dialami, atau cenderung bersikap negatif seperti tidak mengganti pembalut. (Erlina Hayati, 2019).

Pengetahuan memegang peranan yang penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Devi Pramita Sari & Nabila Sholihah, 2020).

Namun belakangan ini diketahui bahwa nyeri ketika menstruasi tidak hanya dirasakan dibagian perut bagian bawah saja. Beberapa remaja biasanya merasakan nyeri pada bagian punggung bagian bawah, pinggang, panggul otot paha atas hingga betis. Biasanya dismenore dimulai selama ovulasi pada tahun setelah menarce sekitar 1-2 tahun setelah periode menstruasi pertama (Okraviani, 2020).

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan yang berarti predisposisi tindakan suatu perilaku, sikap terbentuk dari pengalaman pribadi, budaya, orang lain yang dianggap penting, seperti keluarga atau orang tua, internet, dan lembaga pendidikan (Nur & Samari, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang Dismenorea dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswi dalam menangani kondisi ini (Allo dkk, 2022). Remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup tentang penyebab, gejala, dan metode penanganan Dismenorea cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan proaktif dalam mengatasi nyeri haid (Juwitasari dkk., 2020). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan sikap yang pasif dan

ketidakmampuan dalam mengelola Dismenorea dengan efektif (Wardoyo & Setiyorini, 2021).

Pengetahuan yang memadai memungkinkan individu untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola nyeri, seperti menggunakan obat-obatan yang sesuai, menerapkan teknik relaksasi, atau melakukan perubahan gaya hidup (Fitriani, 2023). Pemahaman remaja tentang dismenorea akan mempengaruhi sikap mereka. Jika remaja memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Dismenorea, mereka akan bersikap positif. Sebaliknya, jika pengetahuan mereka kurang, akan timbul kecemasan dan kecenderungan bersikap negatif (Pathy Toar & Sitompul, 2022).

Remaja mampu untuk melakukan penanganan terhadap dismenore yang terjadi, remaja memiliki sikap yang positif terhadap penanganan dismenore itu sendiri, dengan cara mencari informasi dan berbagai sumber informasi, serta sarana informasi yang memadai bagi para remaja putri. ( Erlina Hayati, 2019).

Faktor yang mempengaruhi sikap remaja putri dalam penanganan Dismenorea adalah pengalaman pribadi. Semakin banyak pengalaman dismenore yang dialami remaja putri maka semakin besar pula rasa ingin tahu mereka untuk menangani dismenore yang dirasakan. Selain pengalaman pribadi, media massa juga menjadi sumber informasi untuk remaja putri mengetahui cara penanganan dismenore. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bisa terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang tersebut (Ni Kadek Dewi, 2021).

Masa remaja merupakan masa perkembangan pada diri remaja yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi (Martina & Indarsita, 2019). Pada masa remaja terdapat perubahan-perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial, dimana kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas (Harahap et al., 2022).

Kurangnya pengetahuan tentang faktor-faktor tersebut sehinggalah mengakibatkan kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% dari 100 perempuan disetiap negara mengalaminya. Menurut sebuah penelitian epidemiologi, prevalensi kejadian

nyeri haid di Amerika Serikat di perkirakan sekitar 45-90%. Dari penelitian yang sama juga didapati nyeri haid berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketidak hadiran baik dalam pekerjaan maupun proses belajar mengajar, sekitar 13 -51% dari wanita pernah absen akibat nyeri haid. Rentang yang sangat lebar ini dibuat atas asumsi bahwa banyak wanita yang menderita gejala tersebut tidak di laporkan. (Eny, 2019)

Sikap siswi terhadap penanganan dismenore dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan mereka tentang kondisi ini (Ambarwati & Hestiyah, 2022; Manafe dkk., 2021). Dengan demikian, diharapkan mereka bisa mengadopsi sikap yang lebih baik dalam menangani nyeri haid dan mengurangi dampak negatifnya terhadap kehidupan sehari-hari (Februanti, 2017; Fredelika dkk., 2020).

Secara global berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) wanita yang menderita Dismenorea yakni sebanyak 1.769.425 (90%), dengan 10-16% menderita Dismenorea berat, sehingga Angka kejadian Dismenorea di dunia sangat tinggi, besar rata-rata lebih dari 50% wanita menderita karenanya (Herawati, 2021). Angka kejadian Dismenorea di Indonesia yakni sebanyak 64,25% terdiri dari 54,89% Dismenorea primer dan 69,36% Dismenorea sekunder. Remaja dengan Dismenorea berat menerima nilai yang rendah 7,5%, menurunnya konsentrasi 87,1% dan absen dari sekolah 80,6% (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2020, prevalensi Dismenorea di Sulawesi utara mencapai 98,5% dengan keluhan 10,1% mengalam muntah, 14,1% nyeri kepala, 33,7% gangguan emosi dan 1% pingsan (Hamzah, 2021).

Informasi data remaja putri dengan range umur 15- 19 Tahun di Kabupaten Minahasa berjumlah 12.295 remaja putri (Badan Pusat Statistik, 2022).

Peneliti melakukan survey awal dengan cara wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024 oleh peneliti di SMK Negeri 1, khususnya remaja putri kelas XI peneliti mengambil sampel awal berjumlah 54 siswi dari populasi 102 siswi, dan ditemukan 30 siswi yang mengalami Dismenorea. Dari data tersebut masih banyak siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang penanganan dismenorea.

Berdasarkan masalah diatas peneliti melaksanakan penelitian dengan judul

“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Siswi Kelas XI Dalam Penanganan Dismenorea Di SMKN 1 Tondano”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas XI terhadap manajemen Dismenorea di SMK Negeri 1 Tondano.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas XI dalam penanganan Dismenorea di SMKN 1 Tondano.

### A. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yakni 102 siswi kelas XI di SMKN 1 Tondano.

#### 2. Sampel dan Sampling

Besar sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan 81 responden.

### B. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini yakni tingkat pengetahuan remaja putri dalam penanganan dismenorea.

#### 2. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni sikap siswi kelas XI dalam penanganan dismenore.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 1 Tondano. Waktu penelitian pada bulan Februari sampai bulan maret 2024.

### D. Pengolahan Data

#### 1. Editing

Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dalam penelitian ini yang melakukan pemeriksaan kembali data yang terkumpul dari karakteristik responden dan apabila ada data yang tidak terisi maka penelitian mempersiapkan responden untuk mengisi terlebih dahulu.

#### 2. Coding

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean data-data yang telah dikumpulkan atau telah selesai dilakukan

editing guna untuk mempermudah pengolahan data serta menjamin kerahasiaan.

### 3. Tabulating

Pada tahap ini peneliti menjumlahkan semua jawaban yang ada disetiap pertanyaan dan dilanjutkan dengan perhitungan untuk mendapatkan hasil akhir dicocokkan dengan skor pada setiap variabel. Peneliti membuat tabel sesuai banyaknya pertanyaan pada masing-masing variabel, setelah menjumlahkan hasil dari lembar kuesioner hasilnya langsung dicocokkan dengan skor pada tabel definisi operasional dan hasil akhir dikonversi Pada variabel independen yakni tingkat pengetahuan dan variabel dependen sikap remaja putri menggunakan alat ukur yaitu rumus (Arikunto, 2013)

### E. Analisis Data

#### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dapat dilihat dari data demografi responden seperti nama (inisial), umur, konsentrasi.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan variabel independen tingkat pengetahuan dan variabel dependen sikap remaja putri dengan menggunakan uji *spearman rho* dengan taraf signifikan  $<0,05$ .

## HASIL

### A. Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian pada siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano terdapat karakteristik responden menurut umur, kelas, tingkat pengetahuan dan sikap sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan umur siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano

| Karakteristik | Frekuensi | %    |
|---------------|-----------|------|
| Umur 15       | 20        | 24.7 |
| Umur 16       | 46        | 56.8 |
| Umur 17       | 15        | 18.5 |
| Total         | 81        | 100  |

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur lebih banyak pada umur 16 tahun dengan responden 46 siswi (56.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan konsentrasi keahlian siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano

|                      | Karakteristik | Frekuensi | %    |
|----------------------|---------------|-----------|------|
| Konsentrasi Keahlian | Keperawatan A | 6         | 7.4  |
|                      | Keperawatan B | 6         | 7.4  |
|                      | Multimedia A  | 8         | 9.9  |
|                      | Multimedia B  | 6         | 7.4  |
|                      | Multimedia C  | 8         | 9.9  |
|                      | Tata Busana   | 7         | 8.6  |
|                      | Farmasi       | 8         | 9.9  |
|                      | Kuliner       | 11        | 13.6 |
|                      | Perkantoran   | 12        | 14.8 |
|                      | Perhotelan    | 9         | 11.1 |
|                      | Total         | 81        | 100  |

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan konsentrasi keahlian lebih banyak pada keahlian perkantoran dengan responden 12 siswi (14.8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano

|                     | Karakteristik | Frekuensi | %    |
|---------------------|---------------|-----------|------|
| Tingkat pengetahuan | Baik          | 5         | 6.2  |
|                     | Cukup         | 70        | 86.4 |
|                     | Kurang        | 6         | 7.4  |
|                     | Total         | 81        | 100  |

Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan lebih banyak memiliki sikap cukup dengan responden 70 siswi (86.4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik berdasarkan sikap siswa siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano

|             | Karakteristik | Frekuensi | %    |
|-------------|---------------|-----------|------|
| Sikap siswa | Positif       | 70        | 86.4 |
|             | Negatif       | 11        | 13.6 |
|             | Total         | 81        | 100  |

Tabel 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sikap siswa lebih banyak pada siswi sikap positif dengan responden 70 siswi (86.4%).

## B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat data berguna untuk mengevaluasi signifikansi dari hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan variabel sikap siswi tentang penanganan Dismenorea. Proses analisis melibatkan pengujian spearman's rho untuk melihat apakah terdapat hubungan atau tidak.

Tabel 5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa kelas XI dalam penanganan Dismenorea di SMK Negeri 1 Tondano

| Tingkat pengetahuan | Sikap Siswi |      |         |     |       |      |
|---------------------|-------------|------|---------|-----|-------|------|
|                     | Positif     |      | Negatif |     | Total |      |
|                     | n           | %    | n       | %   | n     | %    |
| Baik                | 5           | 6.2  | 0       | 0   | 5     | 6.2  |
| Cukup               | 62          | 76.5 | 8       | 9.9 | 70    | 86.4 |
| Kurang              | 3           | 3.7  | 3       | 3.7 | 6     | 7.4  |
| Jumlah              | 70          | 96.3 | 11      | 3.7 | 81    | 10   |

Koefisien Korelasi 0.281\*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 5 responden (6.2%) yang memiliki sikap positif dalam mengatasi Dismenorea, sedangkan yang memiliki sikap negatif dalam mengatasi Dismenorea terdapat 0 responden (0%). Dari 70 responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 62 responden (76.5%) yang memiliki sikap positif dalam mengatasi dismenore sedangkan yang memiliki sikap negative dalam mengatasi Dismenorea terdapat 8 responden (9.9%). Dari 6 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terdapat 3 responden (3.7%) yang memiliki sikap positif dalam mengatasi Dismenorea sedangkan yang memiliki sikap negative dalam mengatasi dismenore terdapat 3 responden (3.7%).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi  $0.011 < 0.05$  yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas IX SMK Negeri 1 Tondano dalam penanganan Dismenoreadan hasil Koefisien Korelasi *Spearman rho* sebesar 0.281 sehingga dapat disimpulkan tingkat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam penanganan Dismenorea terbilang termasuk dalam kategori positif.

## PEMBAHASAN

A. Tingkat pengetahuan siswa dalam penanganan disemenore

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano didapatkan hasil masih banyak siswi yang memiliki penelitian yang cukup terhadap penanganan dismenorea. Penelitian lain yang dilakukan Ambarwati dan Hestiyah (2022) Menunjukkan bahwa frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang Dismenorea pada remaja putri di Desa Karanggintung yaitu mayoritas responden masih memiliki pengetahuan yang cukup. Sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano dalam penanganan dismenorea memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan mengenai cara mengatasi dismenore sangat penting agar remaja dapat menjalani aktivitas mereka tanpa gangguan saat mengalaminya. Tingkat pengetahuan seseorang memiliki dampak besar pada penanganan Dismenorea, karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik juga tindakan yang dilakukan untuk mengatasi Dismenorea. Pengetahuan individu tentang masalah tersebut akan memengaruhi sikap mereka. Sikap yang positif atau negatif bergantung pada pemahaman individu tentang masalah tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku mereka. Jika sikapnya negatif, individu tersebut cenderung menghindari melakukan tindakan yang diperlukan saat mengalami dismenore.

#### B. Sikap siswa dalam penanganan dismenore

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano didapatkan hasil mayoritas siswi memiliki sikap yang positif dalam penanganan Dismenorea, sedangkan sebagiannya lagi masih memiliki sikap yang negative dalam menangani nyeri yang mereka rasakan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nur (2020) bahwa siswi memiliki sikap yang cukup baik dalam menangani nyeri haid terdapat sedangkan beberapa masih memiliki sikap yang kurang. Sehingga dapat disimpulkan sikap siswi kelas XI SMK Negeri 1 Tondano memiliki sikap positif dalam penanganan dismenore.

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak, baik mendukung pada suatu objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan, tetapi merupakan suatu faktor predisposisi terhadap suatu perilaku (Syakurah, 2020). Ini terjadi karena pengaruh dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, tenaga kesehatan, dan

internet dalam membentuk sikap baik siswi, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan nilai moral individu.

#### C. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam penanganan Dismenorea.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari beberapa responden dengan pengetahuan baik, memiliki sikap yang positif dalam mengatasi Dismenorea, sedangkan tidak ada responden yang memiliki sikap negatif. Dari beberapa responden dengan pengetahuan cukup, terdapat sebagian responden yang memiliki sikap positif, sementara lainnya masih memiliki sikap negatif dalam mengatasi Dismenorea dan sebagian besar responden memiliki sikap yang positif untuk mengatasi nyeri yang dirasakannya. Sedangkan hasil dari pengujian *spearman's rho* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas IX SMK Negeri 1 Tondano dalam penanganan Dismenorea.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Hidayat (2020), menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dalam penanganan Dismenorea. Penelitian lain yang dilakukan juga oleh Sirait & Ginting (2022), menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik lebih mampu menangani Dismenorea dengan baik. Hasil penelitian ini menyarankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi wanita, khususnya yang berhubungan dengan penanganan Dismenorea.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang Dismenorea juga memiliki sikap yang lebih baik dalam menangani dismenore. Hal ini berarti bahwa pengetahuan siswa tentang dismenore dapat mempengaruhi cara mereka menangani dismenore, termasuk dalam hal penanganan non-farmakologis dan perilaku yang lebih baik dalam menghadapi Dismenorea. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Mulidan & Putri (2023), pengetahuan dikategorikan baik apabila remaja yang mengalami Dismenorea mampu melakukan tindakan dalam penanganan dismenorea baik secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (pengobatan), sehingga Dismenorea dapat dikurangi dan tidak menurunkan produktivitas remaja.

Menurut asumsi peneliti, bahwa siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Tondano masih memiliki tingkat pengetahuan yang beragam mengenai dismenorea dan penangannya. Beberapa siswi memiliki pengetahuan yang baik, sementara yang lain memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenorea. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi tentang Dismenorea, maka akan semakin positif sikap mereka dalam menangani nyeri yang di rasakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tondano dalam penanganan Dismenorea dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Tondano mengenai penanganan Dismenorea menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pemahaman yang cukup baik.
2. Sikap para siswi kelas XI di SMK Negeri 1 Tondano terhadap penanganan Dismenorea menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki sikap yang positif.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswi kelas IX SMK Negeri Tondano.

## SARAN

Dari kesimpulan tersebut, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi remaja putri serta peneliti berikutnya, yaitu:

### 1. Bagi Siswi

Diharapkan agar siswi dapat meningkatkan pemahaman mengenai Dismenorea dan mengembangkan sikap yang positif terhadap penanganannya.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan Dismenorea

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam kaitannya dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi Dismenorea.

## DAFTAR PUSTAKA

Adzka, M., & Kartika, I. R. (2020). Hipnoterapi Untuk Menurunkan Nyeri

Dismenore: Tinjauan Pustaka. *Real In Nursing Journal*, 3(2), 115-122.

Aksan, A., Rangkuti, A., & Ribal, A. (2021). Optimization Of Cv. Amanda Makassar Production Planning In The Time Of Covid-19 Using Multiple Goal Linear Program Model. *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 17(2), 189-201.

Allo, dkk., (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan Dengan Upaya Penanganan Dismenore Pada Siswi Smk N 1 Kendari Kota Kendari Tahun 2021. *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 2(2). <https://doi.org/10.37887/Jwins.V2i2.29367>

Ambarwati, D., & stiyah, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenore Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri Di Desa Karanggintung. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(1). <https://doi.org/10.35473/Proheallth.V4i1.1812>

Agustina, W., & Hidayat, F. R. (2020). Hubungan Sikap tentang Penanganan Dismenore dengan Tindakan dalam Penanganan Dismenore Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(3), 2156-2161.

Ariadne, B., & Astuti, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Description Of Daughter Youth Knowledge Levels Toward Haid Pain Handling Program Studi Diploma Iii Farmasi , Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta. 21–26.

Beverlee Leevia Kawalo, & Sitompul, M. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Di Sma Advent Tompas. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 15–22. <https://doi.org/10.55912/jks.v10i1.47>

Dewi, N. K. R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore*.

Dewi, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Penanganan Dismenore Di Sma Assanadiyah Palembang Tahun 2016. *Journal Of Midwifery And Nursing*, 3(2), 45.

Fitriani, L. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Penanganan

- Dismenore Primer Pada Remaja Putri. *Midwifery And Health Administration Research*, 3(1).
- Fitriliana, D. R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Penanganan Dismenore Primer. *Journal of Midwifery and Health Administration Research*, 3(1).
- Fredelika, L., Oktaviani, N. P. W., & Suniyadewi, N. W. (2020). PERILAKU PENANGANAN NYERI DISMENORE PADA REMAJA DI SMP PGRI 5 DENPASAR. *Bali Medika Jurnal*, 7(1). <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.105>
- Harahap, M. latifah, Fatimah, Harahap, C. K., Ariana, A., & Siregar, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Dismenorea Sekunder di Kelurahan Napa Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Darmais*, 4–7.
- Hamzah, S., & Hamzah, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi Sman 1 Lolak. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 804-813.
- Hayati, E., & Sari, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Upaya Penanganan Dismenorea Di Sma Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.36656/Jpk2r.V2i1.174>
- Hizkia, I. S. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di SMA Airlangga Namu Ukur Tahun 2021. *Journal of Health Science*, Volume 2, (p-ISSN 2774-2938 e-ISSN 2775-7811).
- Juwitasari, N. P., Asdiwinata, N. I. N. Setya Ika, Kep, S., & Kep, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri Di Smp Saraswati 1 Denpasar. *Bali Medika Jurnal (Bmj)*, 7(2).
- Kemkes, (2019). Profil kesehatan Indonesia <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2019>
- Kalista. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI SMP NEGERI 14 PONTIANAK. *ProNers*, 3.
- Khasanah, Nur, M. T., & Sulastri. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Penanganan Dismenore Primer*. 48.
- Kristian, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Putri Dalam Menangani Dismenore Di Sma Airlangga Namu Ukur Tahun 2021. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49–58.
- Larasati, T. A., & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer Dan Faktor Risiko Dismenore Primer Pada Remaja. *Jurnal Majority*, 5(3), 79-84.
- Misliani, A., & Firdaus, S. (2019). Penanganan Dismenore Cara Farmakologi Dan Nonfarmakologi. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(1), 23-32.
- Manafe, K. N., Adu, A. A., & Ndun, H. J. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dismenore dan Penanganan Non Farmakologi di SMAN 3 Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3813>
- Martina, N., & Indarsita, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Dismenore dengan Penanganan Dismenore pada Siswi di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2019. *DSpace Repository*, 7(2), 1–7. [https://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2063/JURNAL\\_NANCY\\_ARITONANG.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2063/JURNAL_NANCY_ARITONANG.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Mulidan, M., Dedi, D., & Putri, N. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Dismenorea Di Sma Swasta Budi Agung Medan. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 470-481.
- Nur, A. Z., & Samaria, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D'leader School [The Relationship Between Knowledge And Attitudes In Dealing With Dysmenorrhoea At Ghama D'leader School]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 178-193.
- Pathy Toar, S., & Sitompul, M. (2022). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kompres Hangat Dalam Mengurangi Dismenore Di Sma Advent Tomposo. *Jintan: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.51771/Jintan.V2i2.337>
- Pijiati, E. (2024). Tingkat Stres Terhadap Intensitas Dismenore Primer Pada Remaja

- Putri: Studi-Cross Sectional. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 110-118.
- Salamah, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Penanganan Dismenore. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(03), 123–127.  
<https://doi.org/10.33221/Jiki.V9i03.382>
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Higeia (Journal Of Public Health Research And Development)*, 4(3), 333-346.
- Sirait, I. S. I., & Ginting, K. F. B. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di Sma Airlangga Namu Ukur Tahun 2021. *Journal Of Health Science*, 2(2), 30-33.
- Tsamara, G., Raharjo, W., & Putri, E. A. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 2(3), 130-140.
- Taleb, R., El Tannir, M., Akoum, G., Sakr, R., Koleilat, R., Barakat, Z., & Daaboul, R. (2023). Knowledge and Attitude towards Dysmenorrhea among Health Professions Students: A Cross-sectional Study from Lebanon. *Universal Journal of Public Health*, 11(4), 430–440.  
<https://doi.org/10.13189/ujph.2023.110407>.
- Wardoyo, S. B., & Setiyorini, A. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstruasi Dan Penanganan Dismenorea. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2).  
<https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.70>
- Wulandari, dkk.2018. Gambaran Kejadian Dan Manajemen Dismenore Pada Remaja Putri Di Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan*, Vol : 5, No 2